

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERBINCANGAN
ACARA HITAM PUTIH DI TRANS7**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu
syarat mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh

**Nama : Meike S. Djago
NRI : 100911006
Jurusan : Sastra Indonesia**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2016**

ABSTRACT

This study aimed to describe the meaning and forms of code switching and code mixing contained in “Hitam Putih” talkshow, August 2015 edition. The method used in this research is description method. Data analysis used in this research is listening to video talk downloaded through from youtube, researcher liste repeatedly until finding the code switching and code mixing in the conversation with the hosts and guest stars cohost in various themes raised, researcher then write in a notebook and separate code switching from code mixing.

From the analysis conducted on Code sourcing and the Code mixing on “Hitam Putih” talkshow, August 2015 edition, concluded that the external transfer code ie rather code that occurred from Indonesian to English in the form of the insertion of words, phrases, and sentences. The form and meaning of the code switching and code mixing in the form of shaped insertion elements; (a) the word, (b) the phrase, (c) or looping reduplications word, (d) idiom or expression, and (e) affixes, such as; prefix + suffix + basic words and basic words. Speech event in the form; (a) setting and scene, (b) participants, (c) end, (d) act sequence, (e) key, (f) instrumentalities, and (g) genre.

Keywords : Code Switching, Code Mixing, Talkshow, “Hitam Putih”, Trans7.

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	1
3. Tujuan Penelitian	1
4. Manfaat Penelitian	2
5. Tinjauan Pustaka	2
6. Landasan Teori	3
7. Metodologi Penelitian	3
BAB II EKSISTENSI <i>TALKSHOW</i> HITAM PUTIH	4
2.1 Profil Dedy Corbuzier Pembawa Acara	4
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	4
3.1 Alih Kode yang terdapat pada Perbincangan Acara Hitam Putih Edisi Bulan Agustus 2015	4
3.2 Wujud-wujud Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat pada Perbincangan Acara Hitam Putih Edisi Bulan Agustus 2015	6
3.3 Peristiwa tutur (<i>speech event</i>)	9
BAB IV PENUTUP	12
4.1 Kesimpulan	12
4.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	13

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki manusia. Bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, artinya, pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, dan struktur sintaksisnya. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal, berarti, kajian dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Pengkajian secara eksternal ini akan menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat. Pengkajian eksternal ini tidak hanya menggunakan teori dan prosedur linguistik saja, tetapi juga menggunakan teori dan prosedur disiplin lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu, misalnya disiplin sosiologi, disiplin psikologi, dan disiplin antropologi. Jadi, penelitian eksternal ini melibatkan dua disiplin ilmu atau lebih (Chaer dan Agustina, 2010).

2. Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk dan makna alih kode dan campur kode apa saja yang terdapat pada perbincangan acara Hitam Putih?
2. Wujud-wujud alih kode dan campur kode apa saja yang terdapat pada perbincangan acara Hitam Putih?

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan makna alih kode dan campur kode yang terdapat dalam perbincangan acara Hitam Putih edisi bulan Agustus 2015.
2. Mendeskripsikan wujud-wujud alih kode dan campur kode dalam perbincangan acara Hitam Putih edisi bulan Agustus 2015.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahaman tentang kajian sosiolinguistik, lebih khusus mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat dalam acara *Talkshow* Hitam Putih edisi bulan Agustus 2015.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

- Bagi peneliti lainnya, skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya khususnya di bidang sosiolinguistik.
- Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pemahaman tindak tutur dalam masyarakat

5. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian tentang alih kode dan campur kode ada beberapa peneliti yang sudah mengkaji hal serupa mengenai alih kode dan campur kode, yakni:

Skripsi karya Atamimi yang berjudul Analisis Tindak Bahasa Campur Kode di Pasar Labuhan Sumbawa (kajian sosiolinguistik). Menyimpulkan bahwa terjadinya tindak bahasa campur kode di pasar Labuhan Sumbawa karena pencampuran dua bahasa yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli tidak dengan sengaja karena belum menguasai suatu bahasa kemudian mencari padanan kata yang tidak dimengerti tersebut. Selain karena tidak menguasai bahasa, campur kode juga biasa dilakukan untuk mempermudah atau memperlancar tindak komunikasi yang dilakukan oleh pelaku tindak komunikasi.

Skripsi karya Kadiwaru berjudul Alih Kode dan Campur Kode pada acara *Talkshow* Bukan Empat Mata (suatu kajian sosiolinguistik dengan metode deskriptif) menyimpulkan bahwa bukan saja alih kode dan campur kode yang menggunakan bahasa Sunda yang diteliti tetapi juga alih kode dan campur kode dalam bentuk kata atau bahasa Banyuwangi dan bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini penulis mengambil *Hitam Putih* sebagai objek kajian yang berbeda. Di dalamnya terdapat banyak alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan-percakapan antarbintang tamu dengan pembawa acara.

6. Landasan Teori

6.1 Pengertian Alih Kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing (Suwito, 1985:68).

6.2 Pengertian Campur Kode

Campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu. Ditambahkan pula pencampuran bahasa tersebut disebabkan karena kesantaian atau kebiasaan yang dimiliki oleh pembicara dan biasanya terjadi dalam situasi informal (Nababan, 1992).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang didasari pada objek penelitian Alih Kode dan Campur Kode Dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di Trans7. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

- Teori yang digunakan untuk membahas alih kode adalah teori yang dikemukakan oleh Abdul Chaer dan Leonie Agustina.
- Teori yang dikemukakan untuk membahas campur kode adalah teori yang dikemukakan oleh Nababan (1986:31).
- Teori yang digunakan untuk membahas *speech event* adalah teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes (dalam Nengah Suandi, 2014).

7. Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskripsi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nasir, 1988:63).

II. EKSISTENSI *TALKSHOW* HITAM PUTIH STASIUN TV TRANS 7

2.1 Profil Deddy Corbuzier Pembawa Acara

Pesulap dan pembawa acara ini selalu tampil dengan busana berwarna hitam. Dia adalah Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo atau yang dikenal dengan nama Deddy Corbuzier. Mentalis keturunan Tionghoa ini lahir di Jakarta 28 Desember 1976.

Sukses dalam karir tidak membuat kehidupan Deddy berjalan tanpa masalah. Artis berkepala plontos ini mengalami kegagalan berumah tangga dengan istrinya Kalina Oktarani. Jalinan asmara Deddy dan Kalina berawal dari partner kerja. Saat itu Kalina yang berprofesi sebagai model menjadi asisten sulap Deddy. Setelah 6 bulan masa pacaran, keduanya pun memutuskan menikah 25 Februari 2005. Dari pernikahan yang mengambil tema *gothic* itu, pasangan ini dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Azkanio Nikola Corbuzier.

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama ketika menganalisis data *Talkshow* Hitam Putih edisi bulan Agustus 2015 adalah menyimak video *Talkshow* yang didownload melalui jaringan youtube, kemudian melihat berulang-ulang sampai menemukan alih kode dan campur kode dalam percakapan bintang tamu dengan host maupun cohost dalam berbagai tema yang diangkat, kemudian ditulis dalam buku catatan dan memisahkan mana yang termasuk alih kode dan campur kode dalam acara *Talkshow* Hitam Putih edisi bulan Agustus 2015.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah video Hitam Putih selama bulan Agustus 2015, dan didapati ada 21 episode.

3.1 Bentuk dan makna Alih Kode yang terdapat pada Perbincangan Acara Hitam Putih Edisi Bulan Agustus 2015.

Alih kode menurut Nababan (1986:31) umpamannya, sewaktu kita berbahasa A dengan si P datang si Q yang tidak dapat berbahasa A memasuki situasi berbahasa itu, maka kita beralih menerima Q dalam situasi berbahasa itu. Oleh karena kita ingin menerima Q dalam situasi berbahasa itu, maka kita beralih memakai bahasa B yang dimengerti Q.

3.1.1 Alih kode intern (bahasa Indonesia ke dialek Betawi)

Dalam talkshow seringkali pembawa acara, co host, maupun bintang tamu yang datang kerap kali sering memakai dialek Betawi dalam percakapan. Alih kode ini dapat dilihat dalam percakapan berikut :

- ⇒ Deddy : Jadi ceritanya masuk di berita online nih, coba Billy?
- ⇒ Billy : Jadi begini, katanya kalau ke acara-acara mana sering di ajak selfie?
- ⇒ Anggi : Iya, itu waktu saya razia, katanya dia followers saya jadi dia minta selfie *bareng* (sama-sama). Saya kan lagi bertugas jadi *nggak* (tidak) bisa *ngelayanin* (melayani) gitu.
- ⇒ Tara : Nah terus juga ada yang minta pin bbm akhirnya kasih pin bbm palsu.
- ⇒ Anggi : Iya.

(Sumber : Video Hitam putih, 6 Agustus 2015)

3.1.2 Alih kode ekstern.

Alih kode ekstern adalah alih kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa asing disini adalah bahasa Inggris. Contohnya dalam percakapan-percakapan sebagai berikut :

- ⇒ Deddy : Penghasilan jauh lebih besar, gak ada masalah memang ada sistemnya, namanya juga perusahaan. Karena memang di manapun kita berhenti selalu ada *order* (pesanan).

“Alih kode yang terjadi pada percakapan ini, mengandung pertanyaan yaitu bagaimana penghasilan dari gojek, apakah mendapat keuntungan besar atau sedikit, gojek berdasarkan pesanan dan membawa penumpang di mana saja sehingga penghasilan sangat besar dalam sehari. Dalam dialog di atas Deddy dan Marcelina dikatakan di manapun gojek berhenti selalu ada pesanan memungkinkan pelayanannya bersedia mengantar sampai tempat tujuan sejauh apapun yang penting masih wilayah Jabodetabek”.

⇒ Deddy : Agak seram yah kalo ngomong?

⇒ Wulandari : Ia sih agak seram tapi selalu ngangenin, jadi *next* (selanjutnya)?

“Bintang tamu (Wulandari Herman) memberikan pernyataan, bahwa walaupun suaranya mirip suara pria tetapi bisa membuat banyak orang yang merindukan suaranya tersebut. Kemudian adanya alih kode yaitu kata *next* (selanjutnya) yang berarti mengajukan pertanyaan atau beralih ke topik yang lain”.

⇒ Wulandari : Mas Deddy kan sibuk

⇒ Deddy : Motor juga saya ada kok.

⇒ Wulandari : Oh yah? Motor apa?

⇒ Deddy : Motor besar kok.

⇒ Wulandari : Okelah *next time* (lain waktu).

⇒ Deddy : *Deal* (janji) ya.

“Pada alih kode ini Wulandari Herman menyetujui niat baiknya Deddy Corbuzier yaitu nanti kapan waktu akan mengantarnya pulang ke rumah, jadi Wulandari menggunakan kata lain waktu karena belum pasti waktunya kapan”.

(Sumber : Video Hitam Putih, 03 Agustus 2015)

3.2 Wujud-wujud campur kode yang terdapat pada Perbincangan Acara Hitam Putih Edisi bulan Agustus 2015.

Nababan (1986:32) berpendapat, campur kode adalah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Dalam keadaan demikian, hanya kesantiaian penutur dan kebiasaannya yang dituruti. Suwito (1983: 78-80) berpendapat, wujud campur kode dapat dibagi atas: (1) penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata; (2) penyisipan unsur-unsur yang berwujud

frase; (3) penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata; (4) penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom.

3.2.1 Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata

⇒ Cika Jessica : Katanya suka mendekati diri pada *fans* (pengemar) yah?

“Pencampuran kode di sini terjadi ketika Jessica menanyakan kepada bintang tamu, apakah benar bintang tamu sering ketemu sama pengemar-pengemar dan suka mendekati diri pada fans, karena ketika pertanyaan ini benar terbukti kalau bintang tamu ini merupakan artis atau publik figur yang sederhana dan baik hati”.

(Sumber : Video Hitam Putih, 07 Agustus 2015)

⇒ Cikita : Disaat kita masuk ke kelas dan mereka memperhatikan kita, mimpi-mimpi mereka itu apa yah, *praise* (bersyukur) banget.

(Sumber : Video Hitam Putih, 17 Agustus 2015)

3.2.2 Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frase

⇒ Shae : *I like* (saya suka) mobil, motor bisa juga menjadi hobby. Gambar, melukis, salah satu hobby akulah.

⇒ Shae : *Is amazing* (ini luar biasa), itu passion dari hati.

“Dalam penyisipan unsur berwujud frase terdapat campur kode dalam percakapan antar host dan Shae. Dalam pertanyaan Deddy Corbuzier, kadang Shae menggunakan bahasa Inggris seperti dalam dialog di atas, ia mengatakan bahwa dia adalah seorang tomboy (berpenampilan laki-laki) sehingga suka mengemudi sepeda motor dan mobil sudah menjadi santapan setiap harinya. Adapun hobi lainnya adalah melukis dan menggambar. Jadi Shae mempunyai kelebihan yang sangat banyak, selain bernyanyi bisa dikatakan Shae adalah seorang yang multi talent”.

3.2.4 Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom

Ungkapan yang terdapat pada *talkshow* ini biasanya terdapat pada akhir acara yang diungkapkan oleh Deddy Corbuzier sebagai ungkapan yang membangun terhadap penonton dan juga bintang tamu, contohnya sebagai berikut:

⇒ Deddy Corbuzier : Saya tutup acaranya, *love of beauty is taste the creation of beauty is art* (mencintai keindahan itu cita rasa dari kreasi seni yang indah), saya Deddy Corbuzier, Cika Jesica inilah hitam putih.

“Manusia tidak bisa dipisahkan dengan keindahan, karena keindahan diciptakan untuk manusia. Cintailah keindahan karena sesuatu yang indah itu menarik dan berbau seni”.

(Sumber : Video Hitam Putih, 03 Agustus 2015)

3.2.5 Penyisipan unsur-unsur afiks

Kadiwaru dalam Verhaar (1996:107) membagi afiks berdasarkan distribusi dan fungsinya. Berdasarkan distribusinya afiks dibagi menjadi empat macam, yaitu: (1) prefiks, yang diimbuhkan disebelah kiri dasar dalam proses yang disebut prefiksasi, (2) sufiks, yang diimbuhkan disebelah kanan dasar, dalam proses yang disebut sufiksasi, (3) infiks, yang diimbuhkan dengan penyisipan di dalam dasar itu, dalam proses yang disebut infiksasi, dan (4) konfiks, yang diimbuhkan untuk sebagian disebelah kiri dasar dan untuk sebagian disebelah kanannya, dalam proses yang disebut konfiksasi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ada beberapa afiks yang terdapat dalam alih kode dan campur kode pada acara *talkshow* Hitam Putih sebagai berikut:

1. Prefiks + dasar

⇒ Shae : Keluar album di Indonesia kan 2012. Ternyata warna musik Malaysia juga melihat ini, lagu yang satu yang sayang ni barusan, nah di kasih ke radio-radio, Alhamdulillah *dibackup* (cadangan) responnya baik.

(Sumber : Video Hitam Putih, 03 Agustus 2015)

3.3 Peristiwa Tutur (*speech event*)

Yang dimaksud dengan peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. (Chaer dan Agustina 2010:47).

Dalam penelitian ini ada beberapa komponen yang terdapat dalam perbincangan acara hitam putih di trans7 yakni *setting and scene, Participan, end, act sequence, key, instrumentalities, genre*.

3.3.1 *Setting and scene*

Disini setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi, tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan.

Waktu dan tempat dalam tayangan hitam putih adalah sebagai berikut:

1. Waktu : 18: 30, setiap hari Senin sampai Jumat.
2. Tempat : studio hitam putih (kelapa gading Jakarta).
3. Tayangan televisi : Trans7.

3.3.2 *Participan*

Participan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan, Misalnya seorang anak akan menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orangtuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau dia berbicara dengan teman-teman sebayanya.

a. Penutur

Seorang penutur kadang-kadang dengan sadar bercampur kode dengan mitra tutur karena suatu maksud, misalnya contoh berikut ini:

Deddy : Yuka *you father Japanis* (bapak kamu Japanis)?

Yuka : *My father Japanese, my mother* (bapak saya Jepang, ibu saya Indonesia) Indonesia.

Deddy : Itu ketemunya pada saat penjajahan atau?

Dalam percakapan ini penutur berusaha beralih kode menggunakan bahasa Inggris untuk menanyakan asal dari bapak dan ibunya.

b. Mitra tutur

Latar kebahasaan yang sama.

Seringkali dalam tayangan antara pembawa acara dan bintang tamu, kadang didapati latar belakang kebahasaan yang sama, contohnya sebagai berikut:

Deddy : Cuma *tampang doang* (wajah saja) bule?

Shae : Ah betul.

Deddy : Ini yang *nyari* (cari) begini dimana?

Shae : Ini kan bule kw jadi di *sono-sono* (sana-sana) banyak.

Nyata di sini bahwa Deddy Courbuzier dan Shae bercampur kode dengan latar dialek yang sama yaitu penutur asli dari dialek Betawi.

3.3.3 *End*

Merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

a. Tujuan memberikan pernyataan.

Deddy : Okey-okey Isyana ini selain bernyanyi ada beberapa musik yang kamu tahu?

Isyana : Aku pertama kali belajar itu, elektron dulu.

Deddy : Elektron itu apa?

Isyana : Elektron itu seperti piano tapi yang ada tiga tingkat, organ elektronlah.

Deddy : Jadi selain elektron?

Isyana : Piano, sempat nyobain biola sebenarnya, cuma biola itu kan ada pengantian *size* (ukuran) makanya aku berhenti gak tahu kenapa.

(Sumber : Video hitam putih, 05 Agustus 2015)

b. Tujuan memerintah.

Billy : Mau minta maaf, ini tuh bang Billy ngomong face to face nih, dari kacamata bang Billy kan beda sama kacamata mas Deddy, yah udah gak jadi ngomong.

Deddy : Oke, apapun itu lakukanlah dengan *passion* (keinginan), saya Deddy Courbuzier dan Cika Jesika inilah hitam putih.

(Sumber : Video hitam putih, 06 Agustus 2015)

c. Tujuan memberikan sanjungan.

Deddy : Ayu sayang banget sama Bilqis?

Ayu : Sayang banget, wah kalau kerja pokoknya untuk masa depannya dia.

Deddy : Kalau suami nantinya suruh berhenti gimana?

Ayu : Iya saya terima.

Deddy : Ayu *you good mom* (Ayu kamu ibu yang baik).

3.3.5 Key

Mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan lain sebagainya.

a. Dengan sombong

Deddy : Oke, dan yang paling bahagia?

Adly : Pergi ngaji.

Deddy : Oh orang tua berangkat ngaji?

Adly : Ia bareng-bareng.

Deddy : cerita dulu mengenai awal karir?

Adly : Jadi pas dari SMA dapat beasiswa jadi mandiri terus nemanin saudara casting tunggu-tunggu di luar, terus ada yang keluar dia nanya kok gak ikut *casting*? Tapi saya bilang enggak bisa *acting* (berperan), karena dipaksa ikut tesnya dan langsung besoknya jadi peran utama.

3.3.6 *Instrumentalities*

Mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam atau register.

a. Ragam formal

Deddy : Bagaimana perasaan anda setelah masuk di UI?

Dodo : Bahagia banget, hidupku, kebiasaanku, pola pikir aku akan berubah.

Deddy : ***Good job***.(pekerjaan baik).

b. Ragam informal

Cika : Lumayan, ***i can doing*** (aku bisa lakukan), kenapa ga jadi modeling?

Acha : Aku lebih ***enjoy acting*** (lebih menikmati peran), peran kan tuh banyak, jadi kita bisa belajar dari berbagai karakter.

Deddy : Jadi lari ke acting sekarang, katanya kamu milih-milih peran?

Acha : Sebenarnya ngak milih-milih peran Cuma memang gosiplah.

IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada Bab III, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Alih Kode dan Campur Kode pada acara Talkshow Hitam Putih Edisi bulan Agustus 2015 sebagai berikut:

1. Alih Kode esktern yaitu Alih Kode yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris berupa penyisipan kata, frase, dan kalimat.
2. Bentuk dan makna alih kode dan campur kode pada acara *talkshow* hitam putih, berupa;
 - a. Penyisipan unsur-unsur berbentuk kata.
 - b. Penyisipan unsur-unsur berbentuk frase.
 - c. Penyisipan unsur-unsur berbentuk reduplikasi atau perulangan kata.
 - d. Penyisipan unsur-unsur berbentuk idiom atau ungkapan.

- e. Penyisipan unsur-unsur berbentuk afiks, seperti; Prefiks + kata dasar dan Sufiks + kata dasar.
3. Peristiwa Tutar (speech event)
- a. Setting dan scene.
 - b. Participan.
 - c. End.
 - d. Act sequence.
 - e. Key.
 - f. Instrumentalities.
 - g. Genre.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang alih kode dan campur kode dalam acara *talkshow* hitam putih. Pada acara ini ditemukan banyak peralihan kode dan pencampuran kode dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara maupun bintang tamu. Sejauh ini penulis belum menemukan apa penyebab terjadinya peralihan kode dan pencampuran kode, karena data yang diperoleh hanya melalui jaringan youtube dan hanya berupa *talkshow*. Penulis mengharapkan kedepannya, bila ada yang mengambil rancangan penelitian tentang bidang linguistik khususnya alih kode dan campur kode, skripsi ini bisa bermanfaat untuk dijadikan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, dan Syafyaha Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Attamimi, Rahmat. 2013. Analisis Tindak Bahasa Campur Kode di Pasar Labuhan Sumbawa. Skripsi: (tidak diterbitkan).
- Buku Pedoman Fakultas Sastra Unsrat. 2010
- Chaer, Abdul dan Agustina Leoni. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

- Chaer, Abdul dan Agustina Leoni 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Christina, Kitu. 2004. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Pada Kelas 1 SMP Negeri 1 Jawai*. Skripsi: (tidak diterbitkan).
- Fathoni Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hitam Putih (acara TV). Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (https://goolewebhight.com/jlite_url:https://id.m.wikipedia.orang/wiki/hitamputih).
- Kadiwaru Elyeser. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode Pada Acara Talkshow Bukan Empat Mata (Suatu Kajian Sociolinguistik dengan Metode Deskriptif)*. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maulidini, Ratna. 2007. *Campur Kode Sebagai Strategi Komunikasi Customer Service (Studi Kasus Nokia Care Centre Bimasakti Semarang)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Nababan P. W. J. 1986. *Sociolinguistik, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahman Ha'sad. 1994. *Kumpulan Makalah Seminar Bahasa*.
- Partinem. <https://sastrapuisi.wordpress.com>
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*.
- Suandi Nengah. 2014. *Sociolinguistik*.
- Sumarsono. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1983. *Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
- Wiyono, Hadi Eko. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Palanta.